

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdiri atas 2 (dua) variabel, yakni variabel Praktik Kerja Lapangan dan penguasaan kompetensi administrasi perkantoran. Variabel Praktik Kerja Lapangan (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Lingkup objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu terkait penguasaan kompetensi administrasi perkantoran melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah PT Len Industri Persero yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta 442, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40254, dengan nomor telepon (022) 5202652.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK jurusan MPLB yang sedang melaksanakan PKL di PT Len Industri (Persero).

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan adanya perencanaan metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman atau teknik dalam proses penelitian tersebut. Menurut Nasution (2019, hlm. 1), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Tampubolon (2023, hlm. 2), kegiatan penelitian dapat dikatakan rasional jika mengarah pada kesimpulan yang masuk akal, suatu prosedur harus cukup transparan bagi orang lain untuk melihat dan menirunya agar dapat dianggap empiris, serta perlu mengikuti serangkaian tahapan rasional yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan pendapat Sari dkk. (2022) yang menyatakan bahwa metode survei eksplanasi merupakan metode yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya, metode ini berusaha mengidentifikasi, memastikan hubungan sebab-akibat antar variabel dan untuk mengetahui/memprediksi bagaimana suatu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam hubungannya dengan variabel lain.

Metode ini bertujuan untuk meneliti gejala-gejala yang muncul pada peserta Praktik Kerja Lapangan, khususnya dalam melihat pengaruh Program Praktik Kerja Lapangan Terhadap Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran Siswa SMK Jurusan MPLB di PT Len Industri (Persero). Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan akurat, observasi langsung di lapangan juga dilakukan. Metode ini memungkinkan analisis statistik pada data yang dikumpulkan untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen, Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh terhadap variabel dependen penguasaan kompetensi administrasi perkantoran.

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni, variabel independen (X) atau variabel bebas dan variabel dependen (Y) atau variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki kemungkinan sebagai penyebab perubahan atau pemberi dampak pada hasil penelitian, sementara variabel terikat merupakan hasil atau akibat dari adanya variabel bebas. Adapun dua variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai variabel (X) dan penguasaan kompetensi administrasi perkantoran sebagai variabel (Y), di mana variabel program Praktik Kerja Lapangan (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel penguasaan kompetensi administrasi perkantoran (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Iba & Wardhana (2021) operasionalisasi variabel merupakan proses mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep abstrak dengan cara yang

memungkinkannya diamati atau diukur secara objektif. Operasional variabel berfungsi sebagai rujukan saat membuat instrumen penelitian, untuk itu perlu disusun sebaik mungkin untuk memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pemaparan berikut memberikan gambaran lengkap tentang operasionalisasi variabel yang akan diteliti.

3.2.2.1 Operasional Variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Menurut Hamalik dalam Kusnaeni & Martono (2016) Praktik Kerja Lapangan atau disebut juga praktik kerja industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan di sekolah dan program penugasan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka sehingga mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan siap untuk bersaing. Untuk mencapai tujuan PKL ini, PKL harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Pelaksanaan PKL sesuai dengan prosedur ini akan berdampak pada hasil PKL, penyelenggaraan PKL yang efektif berarti PKL dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan PKL. Keberhasilan program Praktik Kerja Lapangan ini dapat diukur melalui persepsi setiap peserta dalam angket yang akan diberikan.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Praktik Kerja Lapangan (Variabel X)	1. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan	1. Mengikuti pembekalan terkait kegiatan Praktik Kerja Lapangan dari sekolah	Interval	1
		2. Mengikuti sosialisasi terkait kegiatan Praktik Kerja Lapangan dari DU/DI	Interval	2
		3. Memahami materi yang akan dipraktikkan	Interval	3, 4

		selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan		
2. Pengorganisasian Praktik Kerja Lapangan	1. Mendapatkan tenaga instruktur yang kompeten dari pihak DU/DI	Interval	5	
	2. Mendapatkan guru pembimbing dari pihak sekolah	Interval	6	
	3. Ditempatkan pada unit kerja yang sesuai dengan bidang jurusan	Interval	7	
4. Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan	1. Memahami standar kompetensi praktik kerja industri	Interval	8	
	2. Memahami bidang pekerjaan di lokasi praktik kerja industri	Interval	9	
	3. Menyelesaikan tugas pekerjaan yang diberikan dengan cepat dan tepat	Interval	10, 11	
4. Pengawasan Praktik Kerja Lapangan	1. Atasan memberikan bimbingan/arahan dalam menghadapi kendala	Interval	12	
	2. Pembimbing lapangan memberikan bimbingan/arahan dalam menghadapi kendala	Interval	13	
	3. Guru pembimbing selalu memantau aktivitas selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	Interval	14	

3.2.2.2 Operasional Variabel Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran

Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran mencakup serangkaian kemampuan yang dirancang untuk dikembangkan pada peserta didik, sejalan dengan program keahlian yang diambil serta tuntutan dunia kerja di bidang administrasi perkantoran. Tingkat pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dapat diukur melalui sejauh mana siswa menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

“Variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas” (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (variabel dependen) ialah penguasaan kompetensi administrasi perkantoran.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran (Y)	1. Memproduksi Dokumen	1. Ketepatan format dokumen dengan kebutuhan pekerjaan	Interval	15
		2. Kesesuaian jenis dokumen dengan kebutuhan pekerjaan	Interval	16
	2. Menangani Penerimaan dan Pengiriman Dokumen/Surat	1. Mampu melakukan pencatatan dokumen masuk dan keluar	Interval	17
		2. Ketepatan waktu distribusi dokumen ke tujuan	Interval	18
	3. Mengelola Arsip	1. Mampu mengatur penataan arsip	Interval	19
		2. Mampu mencari arsip dengan mudah	Interval	20

4. Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak	1. Mampu mengoperasikan <i>Microsoft Word</i>	Interval	21
	2. Mampu mengoperasikan <i>Microsoft PowerPoint</i>	Interval	22
	3. Mampu mengoperasikan <i>Microsoft Excel</i>	Interval	23
5. Memproduksi Dokumen di Komputer	1. Mampu mengetik dokumen dengan tepat	Interval	24
	2. Mampu melakukan <i>cross-check</i> hasil dokumen dengan teliti	Interval	25
6. Membuat Surat/Dokumen Elektronik	1. Mampu membuat <i>email</i> sesuai dengan kaidah komunikasi bisnis	Interval	26
	2. Mampu menggunakan bahasa resmi dalam <i>email</i>	Interval	27
7. Melakukan Komunikasi melalui Telepon	1. Mampu melakukan Komunikasi melalui Telepon dengan etika berbicara yang baik	Interval	28
	2. Mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat	Interval	29
8. Mengatur Rapat/Pertemuan	1. Mampu mempersiapkan undangan rapat dengan baik	Interval	30
	2. Mampu menentukan tempat dan waktu	Interval	31

		rapat dengan efektif		
9. Membuat Notulen Rapat	1. Mampu menyusun notulensi yang sesuai dengan hasil rapat	Interval	32	
	2. Mampu mendistribusikan notulensi dengan tepat waktu	Interval	33	
10. Membuat Materi Presentasi	1. Mampu membuat desain visual yang menarik	Interval	34	
	2. Mampu menyusun isi materi dengan logis	Interval	35	
11. Mengakses Informasi melalui Homepage	1. Mampu mencari data yang relevan	Interval	36	
	2. Mampu menyaring informasi yang dianggap penting	Interval	37	

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa jurusan MPLB yang sedang melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Len Industri (Persero). Adapun rincian populasi dari penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3. 3
Populasi Peserta PKL Jurusan MPLB PT Len Industri (Persero)

No	Unit Kerja	Jumlah Siswa
1	<i>Human Capital Service</i>	10
2	<i>General Affairs</i>	12
3	<i>Supply Chain Management</i>	8
4	<i>Budgeting & Cost Control</i>	7
5	<i>Project Deployment Center</i>	8
6	<i>Corporate Secretary</i>	9
7	<i>Procurement Operation</i>	6
Jumlah		60

Sumber: Data Human Capital Service PT Len Industri (Persero)

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*saturation sampling*) karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa SMK jurusan MPLB yang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Len Industri (Persero), yang jumlahnya terbatas dan homogen berdasarkan karakteristik tertentu, seperti latar belakang pendidikan, jurusan, dan lokasi PKL yang sama.

Dengan menggunakan sampling jenuh, diharapkan hasil penelitian lebih akurat dan representatif, karena data diperoleh langsung dari seluruh anggota populasi tanpa ada yang dikecualikan. Hal ini juga meminimalisasi bias sampling dan meningkatkan validitas data yang diperoleh.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Priadana & Sunarsi (2021) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dan menggunakan metode tertentu agar data yang terkumpul menjadi valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah disesuaikan dengan indikator dari variabel yang akan diteliti. Selain itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut akan diproses menggunakan program *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS). Peneliti menggunakan skala likert (*likert scale*) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap subjek penelitian. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sebaran data dan menilai tinggi atau rendahnya tingkat persetujuan responden berdasarkan jawaban mereka pada sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis. Adapun secara rinci lima kategori yang digunakan dalam skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Tingkat Skala Likert

Angka	Keterangan
1	Sangat Setuju
2	Setuju
3	Ragu-ragu
4	Tidak Setuju
5	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3.2.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan dua variabel yang terdiri dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sebagai variabel independen (X) dan penguasaan kompetensi administrasi perkantoran sebagai variabel dependen (Y). Sumber data yang penulis dapatkan nantinya akan diambil dari sumber data primer, melalui angket yang dibagikan kepada peserta PKL jurusan MPLB yang sedang melaksanakan PKL di PT Len Industri (Persero).

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, sebuah penelitian memerlukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, diperlukan alat ukur yang baik yang biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati

(Sugiyono, 2013). Instrumen pengukuran akan dikatakan valid ketika instrumen mampu mengukur dengan tepat setiap hal yang sedang dialami oleh peneliti dan instrumen dapat dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

3.2.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen yang valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Menurut Sugiyono (2013) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur. Adapun menurut Abdurrahman & Muhidin (2011) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengukur instrumen penelitian sebagai berikut.

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson yang dijelaskan oleh Abdurrahman, Muhidin, Somantri (2017) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien dan korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor tiap butir angket yang diperoleh dari tiap responden

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

Untuk mempermudah proses perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, dapat digunakan alat bantu hitung SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Aktifkan aplikasi *software* SPSS.
- 2) Aktifkan *variabel view* dan isi sesuai kebutuhan.
- 3) Setelah mengisi *variabel view*, klik *data view*, lalu isi data sesuai dengan skor yang telah diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu *Analyze, Correlate, Bivariate*.
- 5) Pindahkan semua item ke kotak *items* dan totalnya ke kotak *variables*, lalu centang *person, two tailed, and flag significant correlation*.
- 6) Klik OK sehingga akan muncul hasilnya.

Mengacu pada jumlah responden dalam uji validitas ini, sebanyak 25 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = n-2$, $dk = 25-2 = 23$ responden, maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,396. Demi efisiensi dalam menguji validitas instrumen, peneliti memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terlampir. Rincian perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Rincian Hasil Uji Validitas Variabel X (Praktik Kerja Lapangan)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.425	0.396	Valid
2	0.471	0.396	Valid
3	0.611	0.396	Valid
4	0.301	0.396	Tidak Valid
5	0.354	0.396	Tidak Valid
6	0.518	0.396	Valid
7	0.488	0.396	Valid
8	0.432	0.396	Valid
9	0.636	0.396	Valid
10	0.563	0.396	Valid
11	0.734	0.396	Valid
12	0.425	0.396	Valid
13	0.568	0.396	Valid
14	0.324	0.396	Tidak Valid

Mengacu pada hasil uji validitas pada tabel 3.5, diketahui bahwa 11 item pernyataan yang mengukur Praktik Kerja Lapangan memenuhi kriteria valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Namun, 3 item lainnya, yaitu nomor 4,5 dan 14 tidak memenuhi kriteria tersebut ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian item yang digunakan untuk analisis data hanya sebanyak 11 item, sementara 3 item lainnya dibuang/tidak dipakai.

Tabel 3. 6
Rincian Hasil Uji Validitas Variabel Y (Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.694	0.396	Valid
2	0.789	0.396	Valid

3	0.791	0.396	Valid
4	0.792	0.396	Valid
5	0.742	0.396	Valid
6	0.629	0.396	Valid
7	0.420	0.396	Valid
8	0.460	0.396	Valid
9	0.428	0.396	Valid
10	0.528	0.396	Valid
11	0.790	0.396	Valid
12	0.622	0.396	Valid
13	0.307	0.396	Tidak Valid
14	0.330	0.396	Tidak Valid
15	0.579	0.396	Valid
16	0.556	0.396	Valid
17	0.682	0.396	Valid
18	0.513	0.396	Valid
19	0.542	0.396	Valid
20	0.586	0.396	Valid
21	0.657	0.396	Valid
22	0.735	0.396	Valid
23	0.596	0.396	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.6, diketahui bahwa 21 item pernyataan yang mengukur penguasaan kompetensi administrasi perkantoran memenuhi kriteria valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Namun, 2 item lainnya, yaitu nomor 13 dan 14 tidak memenuhi kriteria tersebut ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian, item yang digunakan untuk analisis data hanya sebanyak 21 item, sementara 2 item lainnya dibuang/tidak dipakai.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten (cermat) dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas ini untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat di percaya. Adapun langkah kerja yang disampaikan oleh Abdurrahman & Muhidin (2011) untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarakan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- 9) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Formula yang bisa digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), seperti yang dijelaskan oleh Abdurrahman & Muhidin (2011) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma^2$: Varians total

N : Jumlah responden

Untuk mempermudah proses perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen, dapat digunakan alat bantu hitung SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Aktifkan aplikasi *software* SPSS.
- 2) Aktifkan *variabel view* dan isi sesuai kebutuhan.
- 3) *Input data* per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
- 4) Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*.
- 5) Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Selected*, klik *Continue*, dan pastikan dalam model *Alpha*.
- 6) Klik OK.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Kriteria pengambilan keputusan untuk menilai reliabilitas item-item pertanyaan dalam kuesioner yang telah didistribusikan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,70 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Ghozali, 2021). Mengacu pada kriteria reliabilitas sebagai berikut:
 - a. > 0,9 Sangat Reliabel
 - b. 0,7 – 0,9 Reliabel
 - c. 0,4 – 0,7 Cukup Reliabel
 - d. 0,2 – 0,4 Kurang Reliabel
 - e. < 0,2 Tidak Reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terlampir. Rincian perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Rincian Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (X)	0.740	Reliabel
Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran (Y)	0.753	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa Cronbach's Alpha dari variabel X (Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan) dinyatakan reliabel dengan skor 0,740 dan variabel Y (Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran) dinyatakan reliabel dengan skor 0,753. Sesuai dengan kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh Ghazali, instrumen penelitian ini dapat dianggap reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien Cronbach's Alpha > dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah teruji keandalannya. Hal ini berarti instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti dan dapat digunakan secara berulang untuk memperoleh data yang akurat.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam proses analisis data pada penelitian ini, terdapat sejumlah prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Prasyarat tersebut meliputi beberapa jenis uji statistik, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan rinci mengenai masing-masing uji tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sehingga dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menganalisis kenormalan data pada variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (X) dan penguasaan kompetensi administrasi perkantoran

(Y). Terdapat banyak jenis uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan metode *Lilliefors*.

Menurut Abdurrahman & Muhidin (2011) kelebihan *Lilliefors Test* adalah proses perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat walaupun menggunakan ukuran sampel kecil. Dalam teknik ini terdapat beberapa langkah untuk melakukan uji normalitas metode *Lilliefors* yaitu sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
- f. Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi.
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan pengujian normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Lilliefors Significance Correction*. Kriteria di dalam uji ini, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

3.2.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prosedur untuk menentukan apakah distribusi data penelitian bersifat linear atau tidak (Nurhasanah, 2023). Tujuan dari uji ini adalah untuk memahami apakah hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas

(X) bersifat linier. Pentingnya pengujian linearitas terletak pada kemampuannya untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan secara tepat. Jika hubungan tersebut tidak bersifat linier, kesimpulan yang dihasilkan dari analisis dapat menjadi tidak akurat. Sebelum melakukan uji linearitas, data diubah menjadi data interval menggunakan *Metode Successive Interval* yang tersedia dalam Microsoft Excel.

Untuk menguji linearitas, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menguji linearitas dalam SPSS, sebagaimana disarankan oleh Sahir (2021), adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan data yang akan digunakan untuk uji linearitas.
- b. Buka aplikasi SPSS, lalu muat data yang sudah disiapkan.
- c. Masuk ke tampilan *Data View* dan tempelkan data tersebut.
- d. Beralih ke *Variable View* untuk memberikan nama variabel sesuai format yang diizinkan SPSS (hindari penggunaan spasi).
- e. Arahkan ke menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *Means*.
- f. Dalam kotak dialog *Means* yang muncul, masukkan variabel X ke dalam *Independent List* dan variabel Y ke *Dependent List*.
- g. Klik tombol *Options*, kemudian aktifkan pilihan *Test for linearity*.
- h. Tekan *Continue*, lalu klik "OK" untuk menjalankan analisis linearitas.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel dapat dijelaskan melalui model regresi linear. Berdasarkan pendapat Sahir (2021), data dianggap memenuhi syarat linearitas apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , atau jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel mengikuti pola linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka hubungan tersebut tidak linier dan model regresi linier tidak sesuai digunakan.

3.2.7.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan pada model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk

mengetahui apakah varians dari sisaan model regresi konsisten atau tidak konsisten antar pengamatan (Ghozali, 2018). Salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji Glesjer. Uji Glejser merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dengan cara meregresi nilai absolut dari residual terhadap variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut dasar pengambilan keputusan uji Glejser ialah:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terdapat heteroskedastisitas
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdapat heteroskedastisitas

Selain itu juga terdapat metode analisis melalui grafik merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dasar analisis metode ini adalah:

1. Jika ditemukan pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, dan juga titik – titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 sumbu Y secara acak, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer dengan bantuan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions). Berikut langkah langkah uji heteroskedastisitas :

1. Klik *analyze – regression – linear*;
2. Masukkan variabel *independent* ke *independent(S)* dan masukan variabel *dependent* ke *dependent*;
3. Klik *save – centang unstandardized – continue – ok*;
4. *Transform – compute variable* (pada bagian target variabel isi dengan “Abs_RES” dan pada bagian *numeric expression* isi dengan “ABS(RES_1) - ok;
5. *Analyze – regression – linear*;
6. Pilih Abs_RES ke *Dependent* dan X1 X2 ke *Independent(s) – save- uncheck unstandardized – continue – ok*.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya analisis data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam proses ini antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013). Proses pengolahan data ini bertujuan untuk dapat menemukan informasi penting dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi permasalahan.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif menurut Abdurrahman & Muhidin (2011) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang mengarah kepada gambaran variabel yang diteliti

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2 maka digunakan teknik analisis data deskriptif.

Untuk memudahkan dalam menjelaskan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu berdasarkan rata-rata skor kategori angket dari responden. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk menemukan nilai yang paling sering dipilih oleh responden (modus), serta untuk menggambarkan posisi responden berdasarkan urutan angket yang mereka isi untuk setiap variabel. Langkah-langkah untuk menjelaskan variabel penelitian dengan data jenis ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor pada setiap item yang diperoleh untuk dilakukan perhitungan lebih lanjut.
2. Menetapkan ukuran variabel yang akan dijelaskan.
3. Membuat tabel distribusi frekuensi.
4. Memberikan interpretasi atas tabel distribusi frekuensi tersebut untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Skor kategori yang digunakan yaitu lima kategori skala Likert. Kriteria penafsirannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel

Skor Kriterium	Variabel	
	Praktik Kerja Lapangan (X)	Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran (Y)
1	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
2	Tidak Efektif	Rendah
3	Cukup Efektif	Cukup Rendah
4	Efektif	Tinggi
5	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Analisis Statistik Inferensial merupakan data dengan statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Abdurrahman & Muhidin, 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data inferensial untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah poin 3 agar dapat mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK jurusan MPLB di PT Len Industri (Persero).

Untuk membantu mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, penelitian ini menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor

kategori angket yang diperoleh dari responden. Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio. Sehubungan dengan data variabel terdapat data yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Apabila sudah mendapatkan nilai interval, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, koefisien korelasi dan determinasi untuk mengukur ada tidaknya pengaruh diantara kedua variabel.

Setelah diperoleh nilai interval, tahap selanjutnya dalam analisis data inferensial pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran

α = Nilai konstanta dari y ketika nilai x = 0

β = Koefisien regresi

X = Praktik Kerja Lapangan

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2013) hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data responden yang sudah terkumpul. Serta pengujian hipotesis juga bertujuan untuk memprediksi adanya hubungan tertentu antara dua variabel dalam suatu penelitian. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Priadana & Sunarsi (2021) hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi melalui data sampel yang diperoleh serta berperan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (variabel bebas) terhadap Penguasaan Kompetensi Administrasi Perkantoran (variabel terikat). Terdapat metode statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu menggunakan uji t (parsial) pada koefisien regresi. Uji hipotesis parsial diterapkan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Prosedur uji t meliputi langkah-langkah berikut ini:

3.2.9.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK jurusan MPLB

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara program Praktik Kerja Lapangan terhadap penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK jurusan MPLB

3.2.10.2 Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurrahman dkk., (2011) “Istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*)”.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Akbar dkk., (2024) taraf kemaknaan (*level of significancy*) dapat menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat diartikan juga sebagai tingkat kesalahan yang ditolerir oleh peneliti yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel. Dalam analisis statistik, tingkat kepercayaan dinyatakan dalam persentase antara 0 hingga 100%, dan biasanya ditulis sebagai $1 - \alpha$. Secara umum, peneliti dalam bidang ilmu sosial menggunakan tingkat kepercayaan antara 95% hingga 99%.

3.2.10.3 Uji Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan hipotesis serta persamaan regresi, dilakukan pengujian signifikansi yang dalam penelitian ini diterapkan melalui uji t. Uji t dalam penelitian digunakan untuk uji signifikansi persamaan hipotesis 1 dan 2. Uji t diperlukan pada uji hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dituliskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan :

t : Nilai

β_i : Koefisien regresi

$SE(\beta_i)$: *Standard error* dari β_i

Kriteria penerimaan atau penolakan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.10.4 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi yaitu metode analisis yang memeriksa hubungan antara dua variabel (Fitriani & Suliadi, 2021). Untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, perhitungan koefisien korelasi digunakan. Koefisien korelasi (r) mengindikasikan tingkat keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, diukur dalam rentang nilai dari -1 hingga +1.

Menurut Abdurrahman & Muhidin (2011), koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 hingga ± 1 . Nilai maksimumnya adalah $\pm 1,00$, yang menunjukkan hubungan yang sangat positif atau negatif. Tanda ($\pm$) pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan, bukan operasi aljabar. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Jika koefisien korelasi adalah 0, itu menandakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel.

Tabel interpretasi koefisien korelasi berikut digunakan untuk menilai derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan standar kategori yang

tercantum dalam tabel tersebut guna memberikan interpretasi yang lebih tepat terhadap kekuatan hubungan antar variabel.

Tabel 3. 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,02$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - < 1,00$	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: JP. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011)

Adapun koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021). Jika angka koefisien determinasi dalam analisis regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol diartikan semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% diartikan semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi